

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Manusia merupakan makhluk sosial yang berhubungan satu sama lain baik dilakukan secara individu maupun berkelompok. Melalui proses komunikasi manusia dapat menunjukkan kecenderungan dalam membangun sebuah hubungan dengan orang lain. Hal tersebut merupakan proses saling mengenal dan memahami satu sama lainnya untuk mencapai sebuah keinginan. Oleh karena itu, setiap individu harus dapat menempatkan diri dengan lingkungan. Perilaku dan pola pikir setiap manusia dapat dipengaruhi dengan bagaimana manusia itu bergaul dan berinteraksi dalam sebuah kelompok. Karena didalam setiap kelompok memiliki karakter dan ciri khas dalam berkomunikasi.

Komunikasi dalam sebuah kelompok merupakan hal terpenting dalam meningkatkan dan mempertahankan solidaritas. Tanpa adanya ikatan komunikasi, sebuah kelompok tidak dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sejak dini, manusia sudah berinteraksi dengan kelompok terdekat (primer) seperti keluarga. Melalui perkembangan dan terbentuknya kemampuan intelektualitas, manusia mulai masuk pada kelompok – kelompok sekunder seperti kelompok dalam bekerja dan organisasi lainnya. Maka dari itu manusia tidak terpisahkan dengan sebuah kelompok, dengan berkelompok manusia dapat berbagi banyak informasi, pengalaman dan pengetahuan.

Kehidupan manusia dalam menjalin sebuah hubungan dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung, bahkan dapat dilakukan dengan bantuan media seperti teknologi komunikasi dan jaringan internet. Teknologi komunikasi merupakan alat yang dapat membantu manusia dalam proses dan mengirim pesan dari satu perangkat ke perangkat lain. Teknologi komunikasi telah menjadi bagian terpenting guna mendukung kehidupan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya manusia dalam mencari informasi melalui teknologi komunikasi yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Dengan itu, jaringan internet mengalami pertumbuhan yang semakin maju dan luas. Mudah-mudahan mendapatkan fasilitas pendukung komunikasi, maka perkembangan komunikasi melalui internet yang dapat terhubung ke media sosial semakin banyak digunakan dalam kehidupan sehari – hari. Hal tersebut dapat dengan mudah dilakukan setiap saat, dimana saja dan kapan saja melalui *handphone* atau alat yang terkoneksi jaringan internet.

Pengguna internet di Indonesia yang semakin meningkat salah satunya diakibatkan dengan kebijakan *Work From Home* (WFH) karena munculnya pandemi Covid-19 sejak Maret tahun 2020. Dengan itu, internet menjadi penunjang masyarakat dalam bekerja dan belajar. Dengan terkoneksi jaringan internet masyarakat tak hanya menggunakan untuk bekerja dan belajar, tetapi digunakan juga sebagai media hiburan dan alat berkomunikasi. Karena kegiatan manusia dalam bersosialisasi menjadi terbatas, sehingga kegiatan yang menghubungkan dengan banyak orang dilakukan secara daring.

Pengguna internet yang selalu meningkat disetiap tahunnya, khususnya di Indonesia. Maka, APJII selaku pengamat internet di Indonesia mendapatkan hasil data pengguna internet pada tahun 2020 mencapai 73,7% dari populasi atau setara dengan 196,7 juta pengguna. Pada tahun 2020 konten hiburan menjadi salah satu yang paling banyak diakses di Indonesia. Akses pengguna video online 49,3%, *game online* 16,5% dan musik online 15,3%.¹ Sedangkan pengguna internet yang terhubung dengan media sosial aktif sebanyak 160 juta jiwa.²

Media sosial adalah salah satu media online yang mana para penggunanya dapat dengan mudah menerima dan berbagi informasi didunia virtual. Dari banyaknya situs media online, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Discord. Discord menjadi media sosial populer keenam setelah WhatsApp, Facebook Messenger, WeChat, QQ Mobile, Snapchat dan Viber. Discord memiliki 250 juta pengguna pada tahun 2019.³ Discord banyak digunakan pada kalangan remaja dikarenakan banyaknya pemain *game online* yang menggunakan aplikasi ini, terlebih saat munculnya pandemi Covid-19.

Discord merupakan aplikasi yang dirancang untuk menciptakan komunitas pribadi dan publik. Pada tahun 2020 aplikasi ini dijangkau oleh jutaan server aktif atau komunitas online dengan jumlah server 150 Juta pengguna aktif

¹ Buletin Apjii, "Siaran Pers: Pengguna Internet Indonesia Hampir Tembus 200 Juta Di 2019 – Q2 2020," *Apjii*, 2020, akses Maret 1, 2021

² Simon Kemp, "Digital 2019: Indonesia — DataReportal – Global Digital Insights," last modified 2019, akses 1 Maret, 2021, <https://datareportal.com/reports/digital-2019-indonesia>.

³ Yosepha Pusparisa. 2019. "Inilah 8 Aplikasi Pesan Paling Populer Di Dunia | Databoks," *Databoks*. akses 19 Juli, 2021, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/11/08/8-aplikasi-layanan-pesan-terpopuler>.

perbulan, 19 juta server aktif perminggu dan 4 miliar percakapan server aktif setiap hari.⁴ Pada aplikasi ini, para pengguna aplikasi Discord harus memiliki akses internet. Discord berfokus pada komunikasi panggilan suara, video, teks, ruang obrolan perasisten dan integrasi dengan layanan yang berfokus pada pemain lainnya.

Di Indonesia, para Youtubers *gamers* sudah menggunakan Discord untuk berinteraksi dengan lawan mainnya. Hal itu, untuk membantu komunikasi saat bermain *game* agar mudah dipahami. Terlebih pada *game* yang dimainkan secara berkelompok. Maka, media sosial Discord sangat membantu dalam kebutuhan berinteraksi dari jarak jauh maupun dekat dan Discord juga sangat minim terhadap gangguan saat server sedang aktif secara bersamaan.

Penggunaan aplikasi Discord tak hanya sebagai media pendukung bermain *game online*, tetapi pada kenyataannya berbagai komunitas dari bisnis, *programming*, bahkan sebagai media untuk belajar online. Aplikasi Discord menggantikan *Teamspeak* dan Skype, dan menjadi salah satu aplikasi VoIP populer dengan 250 juta akun dan 14 juta pengguna yang aktif setiap harinya.⁵

Aplikasi ini terbilang efektif dan mudah untuk digunakan oleh para pengguna media sosial. Discord memiliki perbedaan dengan platform lain. Dimana aplikasi Discord terintegrasi dengan *platform* populer seperti Twitch

⁴ Discord, "About Discord | Our Mission and Values", akses 3 Juni, 2021, <https://discord.com/brand-new/company>.

⁵ Sinta Paramita, Dossy Salman & Edward Tjahjadi. 2021. Pembelajaran Era Pandemi Covid-19 Di Indonesia (Studi Terhadap Aplikasi Discord), *Koneksi 5*, No, 1, Maret 2021. Hlm 84 EISSN 2598-0785.

dan YouTube. Sehingga pengguna Discord dapat langsung terhubung dengan platform tersebut dan menjadi salah satu media sosial yang efektif.

Situs jejaring sosial ini dapat membantu membangun dan menjaga relasi, bahkan kita juga dapat berbagi informasi dan belajar, seperti yang terjadi pada Grup Sans. Grup Sans salah satu kelompok yang masing – masing individunya memiliki latar belakang perbedaan dari mulai usia, karakter, pendidikan dan status pekerjaan. Namun, hal tersebut dapat mereka satukan ketika bergabung didalam satu kelompok. Dimulai dari terbentuknya Grup Sans yang cukup singkat, mereka mampu menjalin hubungan baik antar individu.

Untuk membantu dan menjaga relasi, grup sans menggunakan aplikasi Discord sebagai media bertukar informasi dan bertukar kabar. Karena, mereka dapat berinteraksi secara langsung menggunakan suara tanpa harus mengetik. Sehingga, akan lebih mudah menangkap apa informasi yang diterima.

Anggota dalam Grup Sans terdiri dari 38 pengguna dan hanya 15 pengguna intens yang aktif. Grup Sans dibentuk oleh Diki Fajar Priyadi pada pertengahan tahun 2020. Mulanya grup ini dibentuk untuk berkomunikasi saat bermain *game online* agar lebih jelas dan awalnya hanya terdiri dari teman – teman pribadi Diki. Kemudian, Diki mulai mengundang teman – teman lainnya untuk bergabung dalam grup ini dalam tujuan bermain game online. Game yang dimainkanpun beragam mulai dari PUBG, Free Fire, Mobile Legend, Among Us dan lainnya.

Para anggota yang aktif ini biasanya menggunakan aplikasi Discord untuk berkomunikasi saat bermain *game online*. Tak hanya berkomunikasi untuk

membahas game saja, mereka juga sering kali membahas masalah lain seperti tukar informasi mengenai kehidupan, pendidikan, kisah cinta dan lainnya. Perbedaan usia dan status pekerjaan yang terjadi dalam grup sans bukan menjadi sebuah hambatan komunikasi, tetapi dapat menyatukan masing – masing persepsi. Sehingga, terjadilah kedekatan antara satu sama lain dalam grup sans.

Kelompok yang terbilang muda ini, sering kali mereka kerap membantu teman – temannya. Biasanya mereka sering mengobrol melalui Discord untuk menemani teman – teman yang sedang mengerjakan tugas atau sedang bekerja. Dengan itu mereka menjadi lebih intens dalam dunia pertemanan didunia virtual. Tetapi, grup sans selalu membuka lebar bagi siapa saja yang akan masuk kedalam grup dan tidak ada batasan. Jika dilihat dari perseptif komunikasi, Grup Sans merupakan kelompok kecil. Dapat diartikan pula sebagai kumpulan orang – orang yang ingin mencari hiburan dan tempat berbagi dengan karakter yang berbeda – beda. Kelompok kecil merupakan sekumpulan orang yang berada dalam satu lingkup dengan jumlah yang kecil dan menjadi memudahkan bagi setiap individu dalam berkomunikasi sebagai pengirim dan penerima.

Menurut Myers kelompok muncul ketika ada dua orang atau lebih saling berinteraksi selama beberapa saat dan saling mempengaruhi satu dengan yang lain melalui berbagai cara dan menjadi “kita”.⁶ Faktor penting dalam membangun kelompok yaitu melalui ikatan sosial. Untuk membangun ikatan

⁶ Ajat Jatnika. 2019. *Komunikasi Kelompok*. Bandung: Alfabeta. Hlm 14

sosial dibutuhkan juga kesadaran dari masing – masing individu dalam memecahkan masalah dan kebutuhan kelompok. Dengan itu, ikatan yang terjalin dapat membentuk dan membangun solidaritas dalam kelompok tersebut. Maka, diperlukan komunikasi kelompok yang baik didalamnya.

Interaksi sosial merupakan kebutuhan primer bagi manusia baik dalam dunia nyata maupun dunia maya. Bahkan saat ini intensitas komunikasi dalam dunia maya terbilang cukup eksis, terlebih dengan adanya kebijakan baru WFH. Data yang diperoleh oleh UNESCO pada tahun 2018 menunjukkan masyarakat sangat aktif menggunakan media sosial 4 dari 10 orang Indonesia.⁷

Setiap manusia perlu berinteraksi dengan manusia lainnya dan berada dalam sebuah kelompok. Komunikasi kelompok perlu dilakukan karena berkaitan dengan produktivitas kelompok atau rencana untuk mencapai hal produktivitas tersebut. Cara untuk mencapai hal tersebut ialah melalui masukan dari setiap anggota, adanya perantara dan keluaran dari kelompok. Masukan tersebut dapat berasal dari anggota yang diidentifikasi sebagai perilaku, interaksi, dan harapan bersifat individual. Adanya perantara untuk merujuk pada struktur formal dan struktur peran dari kelompok seperti status, norma, dan tujuan kelompok. Kemudian, keluaran kelompok maksudnya sebagai pencapaian atau prestasi tugas yang mengarah pada tingkat produktivitas, semangat dan keterpaduan kelompok.⁸

⁷ Nurul Fauziah, Wa Ode Siti Nurhaliza. 2020. Komunikasi Kelompok Dalam Virtual Community,” *Komunida : Media Komunikasi dan Dakwah* 10, No. 01. Hlm 21 ISSN: 2088-0669

⁸ Jalaluddin Rakhmat. 2004. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosda. Hlm 309

Pada dasarnya komunikasi kelompok lebih tertarik dengan deskripsi dan analisis proses ketika berdiskusi dibanding merumuskan syarat untuk meningkatkan efektivitas kelompok. Hal tersebut terjadi pada Grup Sans, karena para anggota hanya fokus pada topik diskusi. Apalagi Grup Sans terdiri dari beberapa karakteristik dan latar belakang individu yang berbeda, tetapi hal itu menjadi salah satu kekuatan Grup Sans dalam meningkatkan solidaritas kelompok. Hal itu membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Sebuah kelompok tidak hanya dijadikan sebagai tempat berkumpulnya individu yang memiliki tujuan sama. Namun, kelompok dapat mempengaruhi perilaku dan pola pikir anggotanya. Dengan bergabungnya seorang individu pada sebuah kelompok, maka akan membuka diri untuk saling berinteraksi dengan anggota lainnya. Sehingga pola interaksi sosial dalam kelompok dapat terbentuk melalui pola pergaulan. Dalam pergaulan tersebut dapat menghasilkan pandangan mengenai keburukan dan kebaikan setiap individu. Pandangan tersebut merupakan nilai manusia dan sangat berpengaruh terhadap cara dan pola pikir.⁹

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana komunikasi kelompok yang dilakukan dalam meningkatkan solidaritas Grup Sans. Penelitian ini berjudul “Studi Deskriptif Kualitatif *Interpersonal Relations* Pada “Grup Sans” Melalui Aplikasi Discord Dalam Meningkatkan Solidaritas Tahun 2020”.

⁹ Soerjono Soekanto. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo. Hlm 63

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk dari latar belakang masalah, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini ialah: “Bagaimana *Interpersonal Relations* pada “Grup Sans” melalui aplikasi Discord dalam meningkatkan solidaritas tahun 2020?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana *interpersonal relations* terbentuk dalam “Grup Sans” melalui aplikasi Discord.
2. Untuk mengetahui bagaimana sikap masing – masing individu dalam “Grup Sans” dapat meningkatkan solidaritas.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu:

1. Manfaat akademis
 - a) Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah kedalaman dan keluasan ilmu dalam bidang Ilmu Komunikasi.
 - b) Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai *interpersonal relation*.
 - c) Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan sebagai bahan masukan untuk penelitian berikutnya, khususnya bagi peneliti yang mempelajari masalah *interpersonal relation*.

2. Manfaat Praktis

- a) Meningkatkan dan menjaga solidaritas dalam lingkungan pertemanan, khususnya dalam *interpersonal relation* melalui media sosial.
- b) Menjadi bahan masukan bagi setiap kelompok untuk menerapkan *interpersonal relation* dalam meningkatkan solidaritas agar dapat membangun solidaritas yang tinggi.

1.5 Kerangka Teori

a. Teori Fundamental Interpersonal Relations Orientation (FIRO)

Untuk menggambarkan hal dasar mengenai suatu kelompok terlebih pada kelompok kecil, menurut William C. Schultz terdapat tiga kebutuhan interpersonal. Diantaranya ialah:¹⁰

1. *Inclusion*

Inclusion merupakan keinginan seseorang untuk masuk kedalam kelompok. Seseorang berpikir bagaimana caranya berinteraksi dalam lingkungan kelompok baru. Terdapat dua kemungkinan yang terjadi yaitu, reaksi berlebihan (*over-react*) yang mendominasi pembicaraan dan kurangnya reaksi (*under-react*) seperti hanya ingin menjadi pendengar atau hanya berbagi dengan orang yang dipercaya.

¹⁰ Zaenal Mukarom. 2020. *Teori-Teori Komunikasi*. Bandung: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN. Hlm 91

2. *Control*

Control merupakan sikap seseorang untuk mengendalikan atau mengatur orang lain dalam suatu kelompok hirarki. Terdapat dua kemungkinan sikap seseorang saat sedang mengontrol dirinya yaitu sikap otokrat atau otoriter yaitu, sikap individu yang memiliki kecenderungan lebih kuat atau mendominasi dari pada anggota kelompok lainnya. Sedangkan sikap abdikrat yaitu, sikap individu yang mudah menyerah dan cenderung mengikuti apa yang dikatakan oleh individu mendominasi.

3. *Affection*

Affection merupakan suatu keadaan dimana seseorang ingin mendapatkan keakraban emosional dari anggota kelompok. Sikap ini akan menimbulkan *overpersonal*, keadaan dalam diri individu tidak dapat mengerjakan suatu hal karena tidak memiliki kasih sayang dan *underpersonal*, keadaan dalam diri individu tidak adanya kasih sayang menjadi tidak berpengaruh terhadap pekerjaan.

b. Solidaritas

Pada umumnya solidaritas merupakan hal terpenting dalam menjalin sebuah kelompok. Setiap masyarakat atau orang – orang yang hidupnya ada didalam sebuah kelompok akan tetap ada dan bertahan ketika memiliki rasa kesetiaan dan kenyamanan terhadap individu lainnya. Hal tersebut

merupakan salah satu bentuk kehidupan sosial. Solidaritas sosial terbentuk dari adanya rasa saling percaya, cita-cita bersama, kesetiakawanan, dan rasa sepenanggungan diantara individu sebagai anggota kelompok karena adanya rasa emosional dan moral yang tanggung bersama.¹¹

Dalam wawasan yang lebih kuat mengenai hal tersebut, acuan utama dapat dilihat dari teori Emile Durkheim. Acuan utamanya ialah pada pembagian kerja yang memberikan implikasi yang besar terhadap struktur masyarakat. Menurut Durkheim hal itu yang disebut dengan solidaritas sosial.

Solidaritas yang terdapat pada Grup Sans merupakan solidaritas yang terdapat dalam dunia virtual disebut juga dengan *clan*. Dunia virtual erat hubungannya dengan *cyberspace* atau ruang *cyber*. *Cyberspace* merupakan sebuah ruang imajiner yang didalamnya memiliki kehidupan dan dapat melakukan apa saja seperti pada kehidupan sehari – hari dengan mengandalkan teknologi. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan seperti bercanda, berdebat, berdiskusi, bermain dan bisnis. Hanya saja kegiatan tersebut dilakukan pada ruang virtual.¹²

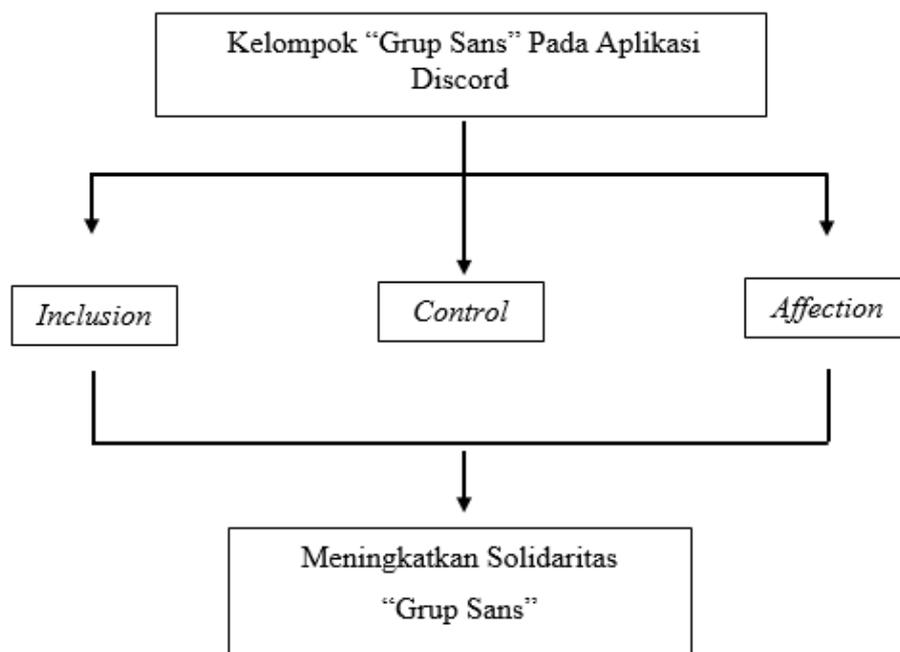
¹¹ Rahmat Budi Nuryanto. 2014. Studi Tentang Solidaritas Di Desa Modang Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser (Kasus Kelompok Buruh Bongkar Muatan). *Ejournal Ilmu Sosiatri* 2, No. 3 2014. Hlm 53 – 63 ISSN 0000-0000

¹² Nur Hidayah Raditya Malid. 2017. Solidaritas Virtual Antar Member Game Clash Of Clans Di Clan SoloKEN5. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*. Hlm 8

1.6 Kerangka Konsep

Untuk mempermudah mendeskripsikan masalah yang akan di teliti, peneliti akan menyusun masalah tersebut melalui kerangka konsep. Kerangka konsep penelitian ialah hubungan antara konsep-konsep yang akan diamati melalui penelitian yang telah dilakukan.

Bagan 1.1 Kerangka Konsep Penelitian



Sumber: Berdasarkan olah pikir penulis

1.7 Definisi Operasional

Tabel 1.1 Definisi Operasional

Kerangka Konsep	Definisi Operasional
<i>Inclusion</i>	<i>Inclusion</i> ialah dimana seseorang berkeinginan untuk memasuki sebuah kelompok. Hal tersebut meliputi, bagaimana sikap mereka yang diambil ketika masuk kedalam kelompok tersebut.
<i>Control</i>	<i>Control</i> ialah dimana sikap seseorang untuk mengendalikan diri dalam suatu kelompok yang memiliki struktural. Seperti halnya saat pembagian kerja yang terstruktur untuk menghasilkan sesuatu yang produktif.
<i>Affection</i>	<i>Affection</i> ialah sebuah keadaan dimana seseorang ingin memiliki keakraban secara emosional dari anggota kelompok yang ia jalani. Situasi ini digambarkan oleh seseorang yang membutuhkan kasih sayang sebagai pendukung dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.
Solidaritas	Solidaritas merupakan salah satu bentuk kekompakan yang ada pada kelompok. Hal ini digambarkan dari adanya rasa kebersamaan, rasa simpati dan rassa kesatuan terhadap anggota kelompok.

1.8 Metode Penelitian

a. Paradigma Post Positivisme

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan paradigma post positivisme. Post positivisme merupakan aliran yang bersifat realitas dengan memandang sesuai dengan hukum alam, yang selalu menekankan pemikiran objektif. Dalam post positivisme hubungan antara pengamat atau peneliti dengan objek tidak bisa dipisahkan. Aliran ini menyatakan bahwa peneliti harus ikut terlibat atau melihat kebenaran objek secara langsung. Oleh karenanya, peneliti harus bersifat objektif dan interaktif, tetapi harus bersikap dengan netral. Sehingga subjektivitas dapat dikurangi dengan seminim mungkin.¹³

Tujuan dari post positivisme untuk memberikan penjelasan, prediksi dan kontrol dalam melihat hubungan antara ilmu sosial dan ilmu fisik. Paradigma post positivisme menurut Max Weber lebih dikenal dengan fenomenologi. Pandangan ini berusaha memahami perilaku manusia dari segi kerangka berpikir maupun bertindak oleh beberapa orang yang dibayangkan atau dipikirkan oleh orang itu sendiri.¹⁴

b. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga menghasilkan data berupa deskriptif berupa kata-kata yang tertulis. Hal ini

¹³ Muslih Mohammad. 1999. *Filsafat Ilmu: Kajian Atas Asumsi Dasar, Paradigma Dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: LESFI. Hlm 91

¹⁴ Moleong Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya. Hlm 4

didasarkan oleh rumusan yang muncul dalam penelitian, dengan itu peneliti dapat memahami dan menjelaskan aktivitas penelitian. Menurut Mulyana metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban. Sedangkan menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah. Dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹⁵

Metode ini menggunakan berbagai sumber data yang dapat digunakan untuk meneliti, menguraikan dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis.¹⁶ Peneliti memilih metodologi deskriptif dengan tujuan memperoleh mendapatkan gambaran dengan jelas mengenai komunikasi kelompok dalam meningkatkan solidaritas “Grup Sans” pada aplikasi Discord.

Metode kualitatif secara deskriptif merupakan metode yang membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi pada objek tertentu.¹⁷ Data yang didapat dalam penelitian dapat

¹⁵ Wiki Angga Wiksana. 2017. Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Hambatan Komunikasi Fotografer Dan Model Dalam Proses Pemotretan. *MediaTor* 10, No. 1. Hlm 124.

¹⁶ Rachmat Kriyantono. 2006. *Teknis Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana. Hlm 65

¹⁷ Ibid. Hlm 65

berasal dari wawancara, observasi, dokumentasi, dokumen pribadi dan rekaman video atau suara.

c. Subyek Penelitian

Subyek penelitian harus bersangkutan dengan orang yang paham mengenai apa yang sedang diteliti. Menurut Moeloeng, subyek penelitian ialah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi sebanyak mungkin terkait kondisi dan situasi latar penelitian.¹⁸ Menentukan subjek pada penelitian kualitatif sering diistilahkan dengan sampling, dengan menggunakan *non probability sampling*. Teknik sampling yang sering digunakan pada penelitian kualitatif ialah *sampling purposive*, yaitu pertimbangan.¹⁹ Dengan itu peneliti harus mengambil informan yang benar – benar menguasai mengenai hal yang diteliti, memiliki waktu luang, dan bersedia menjadi informan.

Pada penelitian ini, peneliti membutuhkan beberapa informan untuk memenuhi kebutuhan data penelitian. Dengan itu, subjek penelitian menggunakan *sampling purposive* untuk mengungkap masalah yang diteliti. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang paling mengerti dan paham terkait dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga peneliti mendapatkan data sesuai dengan yang dibutuhkan. Maka, subjek penelitiannya yaitu anggota Grup Sans yang tergabung dalam satu

¹⁸ Moleong Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya. Hlm 4

¹⁹ Sarmanu. 2017. *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif & Statistika)* (Surabaya: Pusat Penerbitan Airlangga dan Percetakan Airlangga (AUP). Hlm 2

kelompok. Namun, subjek utama dalam penelitian ini berjumlah 5 orang, yaitu 1 admin grup sans yaitu Diki Fajar Priyadi dan 4 anggota grup sans dari 15 orang anggota yang aktif. Kedua anggota dipilih berdasarkan dengan pilihan peneliti dan dilihat juga dari keaktifan anggota. Anggota pertama yaitu Albertinus Ade Ferlani Moerland dipilih karena sudah mengikuti grup sans dari awal terbentuk. Anggota kedua dan ketiga yaitu Nindi Ayu Astuti Ningtyas dan Rella Okane Hayati dipilih karena mereka merupakan salah satu anggota wanita yang aktif bermain game. Anggota kelima yaitu Mario Tri Saputra karena ia telah bergabung dari awal Grup Sans terbentuk dan ia salah satu anggota yang terlibat dalam pembentukan Grup Sans.

1.9 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah kelengkapan atau pengembangan metode riset yang dipilih oleh peneliti untuk mendapatkan data yang akurat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Maka, data yang dapat diambil dapat berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal tersebut dapat membantu peneliti dalam mendapatkan informasi yang relevan dan akurat.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Data primer dapat disebut juga dengan data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Sumber data ini dapat diperoleh dari

subyek penelitian, dari hasil kuisisioner, observasi dan wawancara.²⁰ Peneliti menggunakan data ini guna mendapatkan informasi langsung mengenai masalah yang diteliti. Data yang dikumpulkan melalui data primer diperoleh dari wawancara mendalam atau wawancara secara intensif dan banyaknya wawancara tidak berstruktur. Sehingga, mendapatkan data kualitatif langsung dan mendalam. Berikut merupakan jenis – jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semistruktur dan tidak terstruktur²¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Peneliti telah mempersiapkan pertanyaan tertulis dan jawabannya pun telah disiapkan. Tetapi, peneliti juga menambahkan sejumlah peranyaan yang sifatnya spontan untuk menyesuaikan kondisi berdasarkan jawaban dari informan.

Selain mengumpulkan data dari wawancara, peneliti juga mengumpulkan data dari observasi. Observasi dapat membantu peneliti dalam memahami konteks yang menjelaskan apa yang sedang dikerjakan oleh orang lain. Disini peneliti akan mengamati kegiatan secara langsung tanpa bantuan mediator untuk melihat lebih dekat kegiatan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif. Observasi partisipatif merupakan metode observasi dimana peneliti ikut serta dalam kegiatan sebagai partisipan.²²

²⁰ Rachmat Kriyantono. *Teknis Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana. Hlm 42

²¹ Ibid. Hlm 42

²² Ibid. Hlm 42

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber kedua. Peneliti akan mengumpulkan data dari metode dokumentasi. Metode dokumentasi tujuannya untuk menggali data – data masa lampau secara sistematis dan objektif.²³ Untuk mengumpulkan data metode dokumentasi, peneliti dapat menggali dari sebuah foto dan dokumen.

1.10 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisa kemudian disajikan dalam satu pandangan yang utuh. Peneliti menggunakan teknik analisis data studi deskriptif kualitatif. Teknik analisis data ini dilakukan dengan bersamaan pengumpulan data. Setelah data terkumpul, data wawancara yang didapat dari para anggota Grup Sans akan di analisa lalu dilakukan interpretasi data.

Menurut Miles dan Huberman, analisa data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu :

- a. Reduksi data dimana analisa ini meliputi proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data kasar yang dilakukan selama penelitian berlangsung. Reduksi data dapat dilakukan dengan beberapa macam cara, dapat melalui ringkasan, menggolongkan, dan membunang yang tidak perlu.
- b. Penyajian data yaitu rangkaian informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan dengan melihat suatu penyajian

²³ Ibid. Hlm 43

data. Sehingga peneliti akan mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.

- c. Penarikan kesimpulan, pengumpulan data dan peneliti sudah harus mulai mengerti apa arti dari data telah ditemukan dengan melakukan pencatatan peraturan-peraturan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, dan proposisi-proposisi. Proses pengumpulan data akhir akan menentukan kesimpulan akhir.²⁴

Ketiga komponen tersebut yang paling penting ialah pada tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi. Maka peneliti harus memahami pola dan alur yang sedang diteliti. Dengan itu, peneliti tetap mengikuti alur ketiga komponen diatas.

²⁴ Miles, B Matthew dan Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: UI Press. Hlm 16-20